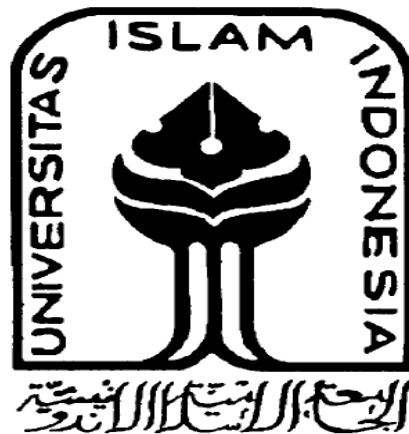


**PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL,
MORALITAS MANAJEMEN, KETAATAN PADA ATURAN
AKUNTANSI, ASIMETRI INFORMASI, KOMITMEN
ORGANISASI DAN PENEGAKAN HUKUM TERHADAP
KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI DI
SEKTOR PEMERINTAHAN**



JURNAL

Oleh

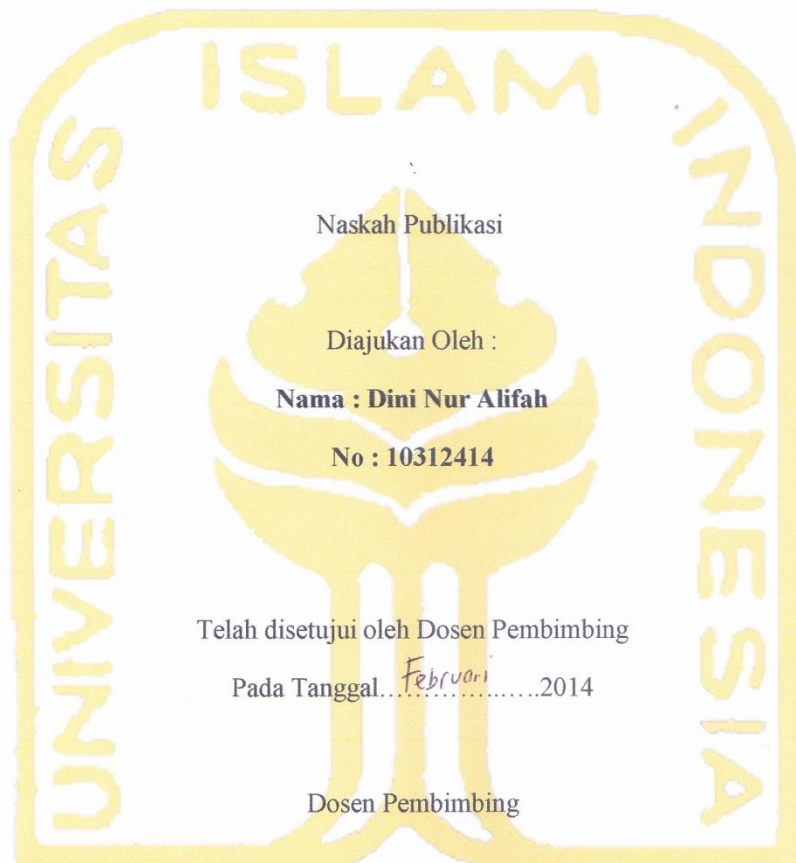
Nama : Dini Nur Alifah

NIM : 10312414

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2014

**PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL,
MORALITAS MANAJEMEN, KETAATAN PADA ATURAN
AKUNTANSI, ASIMETRI INFORMASI, KOMITMEN
ORGANISASI DAN PENEGAKAN HUKUM TERHADAP
KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI DI
SEKTOR PEMERINTAHAN**





Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA



**FORM REVIEW JURNAL PUBLIKASI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA - FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

Nama Mahasiswa : **Dini Nur Alifah**
No. Mahasiswa : **10312414**

Penelitian :

Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Moralitas Manajemen, Ketaatan pada Aturan Akuntansi, Asimetri Informasi, Komitmen Organisasi dan Penegakan Hukum terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di Sektor Pariwisata

Naskah publikasi telah di review oleh Tim Penguji pada tanggal, 17 Pebruari 2014 dengan hasil :

- ① Layak dipublikasikan tanpa revisi
2. Layak dipublikasikan dengan revisi
3. Tidak layak dipublikasikan

Penguji,

Noor Endah Cahyawati, , S.E., M.Si.

Pembimbing,

Hadri Kusuma, Prof. Dr., MBA.

Telah direvisi/diperbaiki tanggal :

Pembimbing,

Hadri Kusuma, Prof. Dr., MBA.

Penguji,

Noor Endah Cahyawati, , S.E., M.Si.

**PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, MORALITAS MANAJEMEN,
KETAATAN PADA ATURAN AKUNTANSI, ASIMETRI INFORMASI, KOMITMEN
ORGANISASI DAN PENEGAKAN HUKUM TERHADAP KECENDERUNGAN
KECURANGAN AKUNTANSI DI SEKTOR PEMERINTAHAN**

Dini Nur Alifah

Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

dininuralifah@yahoo.com

Abstrak

This study aimed to analyze the influence of the effectiveness of internal control systems, management morality, compliance with accounting rules, asymmetry of information, organizational commitment , and law enforcement to accounting fraud tendencies in the government sector. The sampling technique used convenience sampling. Data was collected through questionnaire that given directly to officers of DPPKAD in Yogyakarta Special Region includes counties and cities, and DPPKAD in Magelang City. Statistical tools used to test the hyphotheses is multiple regression with SmartPLS. The findings of the research showed that effectiveness of internal control systems, management morality, compliance with accounting rules, asymmetry of information, organizational commitment , and law enforcement affected the occurance of accounting fraud tendencies in the government sector significantly.

Keywords: effectiveness of internal control systems, management morality, compliance with accounting rules, asymmetry of information, organizational commitment , law enforcement, intention to accounting fraud

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh sistem pengendalian internal, moralitas manajemen, ketaatan pada aturan akuntansi, asimetri informasi, komitmen organisasi dan penegakan hukum terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di sektor pemerintahan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling*. Pengumpulan data primer dengan menggunakan kuesioner yang langsung diberikan kepada aparat Dinas Pendapatan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (DPPKAD) yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta meliputi kabupaten dan kota, dan DPPKAD Kota Magelang. Alat statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah menggunakan regresi berganda (*multiple regression*) dengan bantuan SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal, moralitas manajemen, ketaatan pada aturan akuntansi, asimetri informasi, komitmen organisasi, penegakan hukum berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di sektor pemerintahan.

Kata kunci : sistem pengendalian internal, moralitas manajemen, ketaatan pada aturan akuntansi, asimetri informasi, komitmen organisasi, penegakan hukum, kecenderungan kecurangan akuntansi

Pendahuluan

Kecurangan akuntansi saat ini marak terjadi, baik di sektor swasta maupun di sektor pemerintahan. Kecurangan akuntansi di dua sektor tersebut mempunyai bentuk yang hampir sama, hanya berbeda dalam hal tempat atau objek. Kecurangan akuntansi pada dasarnya menekankan pada adanya kesengajaan untuk melakukan tindakan penghilangan atau penambahan jumlah tertentu sehingga terjadi salah saji dalam laporan keuangan untuk tujuan tertentu (IAI, 2001). Pada sektor publik, bentuk kecurangan akuntansi berupa korupsi, manipulasi dan penghilangan dokumen, mark-up yang merugikan keuangan negara atau perekonomian negara, manipulasi pajak, kecurangan dalam penyusunan anggaran, kebocoran

anggaran, penyalahgunaan anggaran dan kecurangan-kecurangan lain yang dilakukan oleh aparat pemerintah.

Indonesia Corruption Watch (ICW) mencatat sepanjang 2011 setidaknya ada 436 kasus korupsi yang ditangani penegak hukum. Dari jumlah kasus itu, terdapat 1.053 tersangka dengan potensi kerugian negara Rp 2,169 triliun. Menurut peneliti Divisi Investigasi ICW, dibandingkan tren penegakan hukum tahun sebelumnya terjadi penurunan angka meski tak signifikan. Jumlah kasus korupsi yang ditangani pada 2010 sebanyak 448 kasus dengan jumlah tersangka 1.157 orang dan potensi kerugian negara Rp 3,7 triliun (Faisal, 2013).

Mengacu pada penelitian- penelitian sebelumnya, penelitian ini akan meneliti kecurangan akuntansi di sektor pemerintahan. Penelitian ini merupakan kombinasi dari penelitian Faisal (2013), Pramudita (2013), dan Wilopo (2006). Penelitian ini berada pada level manajemen karena kecurangan akuntansi terungkap dari manajemen sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam penyusunan laporan keuangan. Variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua variabel independen yang berada pada level manajemen, yaitu sistem pengendalian internal, moralitas manajemen, ketaatan pada aturan akuntansi, asimetri informasi, komitmen organisasi dan penegakan hukum. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul “Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Moralitas Manajemen, Ketaatan pada Aturan Akuntansi, Asimetri Informasi, Komitmen Organisasi dan Penegakan Hukum terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di Sektor Pemerintahan.”

Rumusan Masalah

Masalah yang diteliti selanjutnya, dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

“Apakah sistem pengendalian internal, moralitas manajemen, ketaatan pada aturan akuntansi, asimetri informasi, komitmen organisasi, dan penegakan hukum berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di sektor pemerintahan ?”

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris pengaruh sistem pengendalian internal, moralitas manajemen, ketaatan pada aturan akuntansi, asimetri informasi, komitmen organisasi dan penegakan hukum terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di sektor pemerintahan.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Teori keagenan (*Agency theory*) merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Teori tersebut berakar dari sinergi teori ekonomi, teori keputusan, sosiologi, dan teori organisasi. Prinsip utama teori ini menyatakan bahwa organisasi sebagai suatu hubungan kerja sama antara pemegang saham (*principal*) dan manajer (*agent*) berdasarkan kontrak yang telah disepakati (Jensen and Meckling, 1976).

Teori Perkembangan Moral

Kohlberg (1969), sebagaimana dikutip oleh Wilopo (2006) menyatakan bahwa moral berkembang melalui tiga tahapan, yaitu tahapan pra-konvensional, tahapan konvensional, dan tahapan pasca-konvensional. Tahapan perkembangan moral adalah ukuran dari tinggi rendahnya moral seseorang berdasarkan perkembangan penalaran moralnya seperti yang diungkapkan Kohlberg (1969). Teori ini berpandangan bahwa penalaran moral, yang merupakan dasar dari perilaku etis, mempunyai enam perkembangan yang dapat teridentifikasi. Ia mengikuti perkembangan dari keputusan moral seiring penambahan usia yang semula diteliti Piaget (1958), yang menyatakan bahwa logika dan moralitas berkembang melalui tahapan-tahapan konstruktif.

Kecurangan Akuntansi

IAI (2001) menjelaskan kecurangan akuntansi sebagai : (1) *Salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan* yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan, (2) *Salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva* (seringkali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva entitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk penggelapan tanda terima barang/uang, pencurian aktiva, atau tindakan yang menyebabkan entitas membayar barang atau jasa yang tidak diterima oleh entitas.

Sistem Pengendalian Internal

Menurut COSO, dalam Puspitadewi dan Soni (2012), pengendalian internal merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh direksi organisasi, manajemen, dan personel lainnya, yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai akan tercapainya tujuan dalam kategori efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, dan ketaatan pada hukum dan peraturan yang berlaku.

Moralitas Manajemen

Moral adalah istilah manusia menyebut ke manusia atau orang lainnya dalam tindakan yang memiliki nilai positif. Manusia yang tidak memiliki moral disebut amoral yang artinya dia tidak bermoral dan tidak memiliki nilai positif di mata manusia lainnya. Moralitas manajemen merupakan tindakan manajemen untuk melakukan hal yang benar dan tidak berkaitan dengan keuntungan atau nilai.

Ketaatan pada Aturan Akuntansi

Aturan menurut kamus bahasa Indonesia merupakan suatu cara (ketentuan, patokan, petunjuk, perintah) yang telah ditetapkan supaya diturut. Selain itu aturan juga merupakan tindakan atau perbuatan yang harus dijalankan. Standar akuntansi dibuat sedemikian rupa sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan. Dalam standar akuntansi tersebut terdapat aturan-aturan yang harus digunakan dalam pengukuran dan penyajian laporan keuangan. Standar akuntansi yang digunakan oleh pemerintah disebut sebagai standar akuntansi pemerintahan (SAP). Standar akuntansi pemerintahan merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah.

Asimetri Informasi

Menurut Wilopo (2006), asimetri informasi adalah situasi di mana terjadi ketidakselarasan informasi antara pihak yang memiliki atau menyediakan informasi dengan pihak yang membutuhkan informasi. Asimetri informasi ini membuat manajemen memanfaatkan ketidakselarasan informasi untuk keuntungan mereka serta sekaligus merugikan pihak luar perusahaan, seperti membiaskan informasi yang terkait dengan investor (Scott, 2003). Demikian pula berkaitan dengan teori keagenan, Healy P.M (2000) dan Lambert (2001) dalam Wilopo (2006) menyatakan bahwa keberadaan asimetri informasi akan menimbulkan permasalahan perilaku yang disfungsional bagi agen (manajemen perusahaan).

Komitmen Organisasi

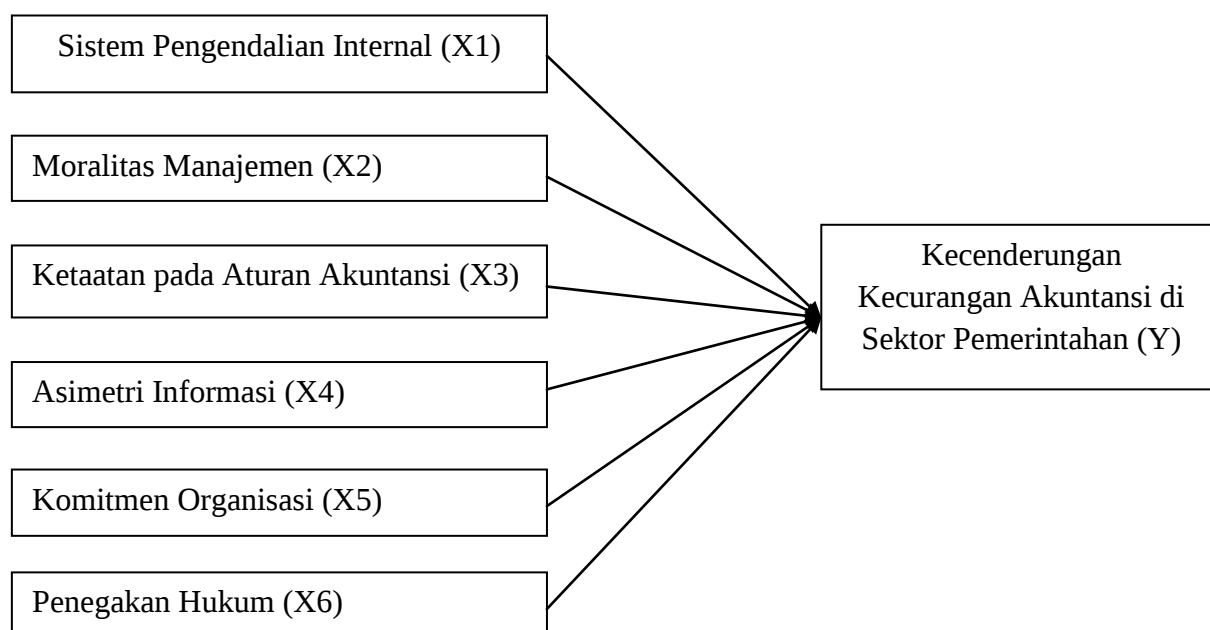
Komitmen organisasi adalah proses pada individu (pegawai) dalam mengidentifikasikan dirinya dengan nilai-nilai, aturan-aturan, dan tujuan organisasi (Pristiyanti, 2012). Komitmen organisasi sendiri secara umum mengacu pada sikap-sikap dan perasaan karyawan dihubungkan dengan nilai-nilai dan cara perusahaan itu melakukan berbagai hal. Komitmen organisasi yang tinggi sangat diperlukan dalam sebuah organisasi, karena terciptanya komitmen yang tinggi akan mempengaruhi situasi kerja yang profesional.

Penegakan Hukum

Definisi hukum pada dasarnya adalah himpunan peraturan larangan dan karena itu harus ditaati oleh masyarakat. Dalam kamus Bahasa Indonesia, penegakan diartikan sebagai pelurusan, dari kata tegak yang artinya lurus. Sedangkan dalam kamus Bahasa Inggris disebut enforce yang artinya melaksanakan, memaksa, mendesak dan efforcement artinya pelaksanaan, pemaksaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa penegakan hukum adalah melaksanakan hukum baik dengan cara memaksakan maupun mendesak agar hukum itu dapat dijalankan secara lurus.

METODE PENELITIAN

Model Penelitian



Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang dikumpulkan melalui pemberian kuisioner kepada responden. Sumber data berasal dari pendapat dan persepsi staf di beberapa Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah area Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah.

Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesa

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi berganda. Pengujian hipotesis ini menggunakan regresi berganda dengan program SmartPLS 2.0 M3 Model persamaannya adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_{1x1} + \beta_{2x2} + \beta_{3x3} + \beta_{4x4} + \beta_{5x5} + \beta_{6x6} + i \dots\dots\dots$$

Keterangan

Y : Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

X1: Sistem Pengendalian Internal

X2 : Moralitas Manajemen

X3 : Ketaatan pada Aturan Akuntansi

X4 : Asimetri Informasi

X5 : Komitmen Organisasi

X6 : Penegakan Hukum

HASIL ANALISIS

Uji Kualitas Data

Uji validitas dan reabilitas dapat dilakukan untuk mengetahui evaluasi model pengukuran atau *outer model*. *Outer model* ini dapat dievaluasi melalui *substantive content*-nya yaitu dengan membandingkan besarnya *relative weight* dan melihat signifikansi dari indikator konstruk tersebut (Chin, 1998 dalam Ghazali, 2006). Selain melalui *substantive content*-nya, *outer model* juga dapat dievaluasi melalui nilai *cross loading*, nilai Average variance Extracted (AVE), dan nilai *composite reliability*.

Reabilitas merupakan ukuran konsistensi internal dan indikator sebuah konstruk yang menunjukkan derajat sampai mana masing-masing indikator mengindikasikan sebuah konstruk yang umum (Ferdinand, 2006).

Nilai batas yang digunakan untuk menilai tingkat reabilitas yang dapat diterima adalah 0,70. Sebuah konstruk bisa dikatakan reliabel apabila tingkat reabilitasnya sebesar 0,70 (Ferdinand, 2006). Hasil semua variabel reabilitasnya lebih dari 0,70 sehingga semua variabel dalam penelitian ini memenuhi uji reabilitas dapat dilihat di tabel berikut

Hasil Uji Reabilitas Variabel Penelitian

Variabel	<i>Composite Reliability</i>
Sistem Pengendalian Internal	0,950
Moralitas Manajemen	0,930
Ketaatan pada Aturan Akuntansi	0,902
Asimetri Informasi	0,836
Komitmen Organisasi	0,904
Penegakan Hukum	0,927
Kecenderungan Kecurangan Akuntansi	0,894

Sumber : Data diolah

Uji validitas adalah suatu uji yang bertujuan untuk menentukan kemampuan suatu indikator dalam mengukur konstruk (Ghozali, 2006). Validitas dapat ditentukan dengan melihat *relative weight (original sample estimate)* dan melihat T statistiknya. Untuk memenuhi uji validitas *original sample estimate* dari masing-masing konstruk indikator harus bernilai positif, sedangkan T statistik dapat dilihat dari *outer weight* dengan cara membandingkan T statistik terhadap T tabel.

Hasil uji validitas terhadap semua variabel menunjukkan bahwa semua item pertanyaan dari setiap variabel valid, T statistik berkisar antara 2,881 - 21,964.

Hipotesis 1

Setelah dilakukan pengujian terhadap data, diperoleh hasil bahwa sistem pengendalian internal (SPI) memiliki nilai T statistik diatas 1,65 yaitu sebesar 3.091938. Hal ini

menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (KA). Nilai koefisien (*original sample*) negatif sebesar -0.146463. Hipotesis 1 menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi terbukti karena memiliki t statistik diatas 1,65 yaitu sebesar 3.091938 yang menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden setuju dengan adanya sistem pengendalian internal yang efektif, maka kecurangan akuntansi dapat dihindari.

Hipotesis 2

Setelah dilakukan pengujian terhadap data, diperoleh hasil bahwa moralitas manajemen (MM) memiliki nilai T statistik diatas 1,65 yaitu sebesar 5.801943. Hal ini menunjukkan bahwa moralitas manajemen berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (KA). Nilai koefisien (*original sample*) negatif sebesar -0.305172. Hipotesis 2 menunjukkan bahwa moralitas manajemen berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi terbukti karena memiliki T statistik diatas 1,65 yaitu sebesar 5.801943. Hal tersebut menunjukkan responden setuju bahwa moralitas manajemen berpengaruh secara signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hipotesis 3

Setelah dilakukan pengujian terhadap data, diperoleh hasil bahwa Ketaatan pada Aturan Akuntansi (AA) memiliki nilai T statistik diatas 1,65 yaitu sebesar 5.221382. Hal ini menunjukkan bahwa Ketaatan pada Aturan Akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (KA). Nilai koefisien (*original sample*) negatif sebesar -0.266371. Hipotesis 3 menunjukkan bahwa ketaatan pada aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi terbukti karena memiliki T statistik diatas 1,65 yaitu sebesar 5.221382. Hal tersebut menunjukkan responden setuju

bahwa ketaatan pada aturan akuntansi berpengaruh secara signifikan negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hipotesis 4

Setelah dilakukan pengujian terhadap data, diperoleh hasil bahwa asimetri informasi (AI) memiliki nilai T statistik diatas 1,65 yaitu sebesar 4.579983. Hal ini menunjukkan bahwa Asimetri Informasi berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (KA). Nilai koefisien (*original sample*) positif sebesar 0.182178. Hipotesis 4 menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi terbukti karena memiliki T statistik diatas 1,65 yaitu sebesar 4.579983 yang menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hipotesis 5

Setelah dilakukan pengujian terhadap data, diperoleh hasil bahwa komitmen organisasi (KO) memiliki nilai T statistik diatas 1,65 yaitu sebesar 7.301052 . Hal ini menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (KA). Nilai koefisien (*original sample*) negatif sebesar -0.277984 . Hipotesis 5 menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi terbukti karena memiliki T statistik diatas 1,65 yaitu sebesar 7.301052 yang menunjukkan bahwa ketaatan pada aturan akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal tersebut menunjukkan responden setuju bahwa semakin tinggi komitmennya terhadap organisasi maka kecenderungan kecurangan akuntansi yang dilakukan akan semakin rendah.

Hipotesis 6

Setelah dilakukan pengujian terhadap data, diperoleh hasil bahwa penegakan hukum (PH) memiliki nilai T statistik diatas 1,65 yaitu sebesar 5.750281. Hal ini menunjukkan

bahwa bahwa penegakan hukum berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (KA). Nilai koefisien (*original sample*) negatif sebesar -0.243361. Hipotesis 6 menunjukkan bahwa penegakan hukum berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi terbukti karena memiliki T statistik diatas 1,65 yaitu sebesar 5.750281 yang menunjukkan bahwa penegakan hukum berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian internal, moralitas manajemen, ketaatan pada aturan akuntansi, asimetri informasi, komitmen organisasi dan penegakan hukum terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi khususnya di sektor pemerintahan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di berbagai Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah dan didukung oleh teori-teori yang melandasi serta hasil pembahasan dari bab-bab sebelumnya, penulis menarik beberapa kesimpulan.

Pertama, sistem pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sistem pengendalian internal yang efektif dapat membantu pengurus menjaga aset, menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Semakin efektif pengendalian internal di suatu instansi, maka semakin sedikit kecurangan akuntansi yang dilakukan oleh pegawai.

Kedua, moralitas manajemen berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Apabila moralitas pegawai di instansi pemerintahan tinggi, maka pegawai semakin berusaha menghindarkan diri dari kecenderungan kecurangan akuntansi. Pegawai dengan moral yang rendah tidak mempunyai kesadaran akan hal yang baik dan hal

yang buruk sehingga sangat mudah untuk melakukan kecurangan akuntansi karena membenarkan perbuatan curang yang dilakukannya. Semakin tinggi tingkat moralitas pegawai, maka semakin rendah kecurangan akuntansi yang dilakukan.

Ketiga, ketaatan pada aturan akuntansi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Jika penyusun laporan keuangan di instansi pemerintahan menyusun sesuai dengan aturan dan standar akuntansi yang berlaku, maka akan semakin mudah auditor mendeteksi kecurangan yang dilakukan sehingga kecurangan akuntansi dapat dihindari. Semakin tinggi tingkat ketaatan pada aturan akuntansi, maka semakin rendah kecurangan yang dilakukan.

Keempat, asimetri informasi berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Peluang untuk melakukan kecurangan akuntansi terjadi akibat adanya asimetri informasi yang mendorong agent untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja agent. Semakin tinggi asimetri informasi di suatu instansi atau organisasi, maka semakin tinggi pula kecurangan akuntansi yang dilakukan.

Kelima, komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Apabila pegawai di suatu organisasi mempunyai komitmen organisasi yang tinggi terhadap organisasinya tersebut hal ini dapat menurunkan tingkat terjadinya Fraud di sektor pemerintahan. Maka semakin tinggi komitmen organisasi maka akan semakin rendah tingkat terjadinya fraud di sektor pemerintahan.

Keenam, penegakan hukum berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penegakan hukum adalah proses dilakukannya upaya untuk tegaknya atau berfungsinya norma-norma hukum secara nyata sebagai pedoman perilaku dalam lalu lintas atau hubungan-hubungan hukum. Semakin tinggi penegakan hukum yang dilakukan di suatu

instansi atau organisasi, maka semakin rendah tingkat kecurangan akuntansi yang dilakukan karena pegawainya memiliki ketaatan hukum.

Keterbatasan

Terdapat keterbatasan yaitu pada pencarian sumber data dari penelitian ini hanya menggunakan kuisioner sehingga data yang diperoleh belum dapat menginterpretasikan secara keseluruhan, diharapkan penelitian selanjutnya menggunakan metode yang lebih variatif seperti wawancara.

Selain itu, penelitian ini juga hanya dilakukan di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah sehingga hanya menggambarkan faktor-faktor yang menyebabkan kecurangan akuntansi di sektor pemerintahan kedua wilayah tersebut. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukannya di wilayah lain yang lebih luas sehingga penelitian mengenai faktor-faktor yang menyebabkan kecurangan akuntansi di sektor pemerintahan benar-benar berkembang, mengingatnya pentingnya penelitian tersebut dalam kemajuan bangsa dalam memberantas korupsi dan kecurangan lainnya di sektor pemerintahan.

Implikasi Penelitian

Bagi pemerintah, pemerintah diharapkan supaya lebih memahami faktor-faktor yang menyebabkan aparat atau pegawai di berbagai instansi melakukan kecurangan akuntansi sehingga kecurangan akuntansi di sektor pemerintahan dapat diminimalisir mengingat maraknya korupsi atau kecurangan akuntansi yang terjadi di Indonesia saat ini.

Bagi auditor, temuan sistem pengendalian internal dan ketaatan pada aturan akuntansi menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut sama-sama berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sistem pengendalian internal dan ketaatan pada aturan akuntansi yang efektif pada instansi dapat mengurangi resiko audit. Penelitian ini diharapkan dapat membantu auditor dalam meningkatkan kualitas audit khususnya audit di sektor

pemerintahan. Auditor harus mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan penyusunan laporan keuangan melakukan manipulasi atau kecurangan melalui identifikasi sistem pengendalian internal dan kesesuaian laporan keuangan dengan standar yang berlaku, hal tersebut dapat memudahkan auditor dalam mengaudit dan memberikan opininya sehingga kecurangan akuntansi dapat terungkap.

Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih berkembang dan variatif sehingga semakin banyak faktor-faktor lain yang dapat diidentifikasi dalam kecurangan akuntansi di sektor pemerintahan. Kecurangan akuntansi di sektor pemerintahan sangat penting untuk diteliti untuk mewujudkan cita-cita bangsa yang bersih dan bebas dari korupsi.

Bagi masyarakat, temuan asimetri informasi menunjukkan bahwa asimetri informasi berpengaruh negatif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dalam hal ini, masyarakat adalah sebagai pihak principal juga sebagaimana pemegang saham dalam suatu perusahaan. Masyarakat diharapkan dapat lebih memahami kinerja keuangan aparat pemerintah dan menuntut transparansi laporan keuangan pemerintah sehingga aparat keuangan tidak membiaskan informasi keuangan yang dapat merugikan aset negara.

DAFTAR PUSTAKA

- Faisal, Muhammad. *Analisis Fraud Di Sektor Pemerintahan Kabupaten Kudus*. 2013. Accounting Analysis Journal Universitas Negeri Semarang
- Ferdinand, A. 2005. *Structural Equation Modelling dalam Penelitian Manajemen*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Geis, G., and R. F. Meier. 1977. *White-Collar Crime: Offenses in Business, Politics, and the Professions*. Revised Ed. New York: The Free Press.
- Ghozali, I. 2006. *Structural Modelling Metode Alternatif Dengan Partial Least Square*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Jensen, and W. H. Meckling. *Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure*. 1976. Journal of Financial Economics, vol. 3 : 305-360
- Kohlberg, L. 1969. *Stage and sequence: The cognitive-development approach moral action to socialization*. In D. A. Goslin (Ed). Handbook of socialization theory and research (pp.347-480). Chicago: RandMcNally
- Mulyadi. 2002. *Auditing* . Buku 1 Edisi Keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- Pramudita, Aditya. *Analisis Fraud Di Sektor Pemerintahan Kota Salatiga*. 2013. Accounting Analysis Journal Universitas Negeri Semarang
- Pristiyanti, Ika Ruly. *Persepsi Pegawai Instansi Pemerintah Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fraud Di Sektor Pemerintahan*. 2012. Accounting Analysis Journal Universitas Negeri Semarang

- Puspitadewi, Paramita dan Soni. *Hubungan Keadilan Organisasional Dan Kecurangan Pegawai Dengan Moderating Kualitas Pengendalian Internal*. 2012. Indonesian Accounting Review
- Putra , Yuniarti H.S. *Praktik Kecurangan Akuntansi Dalam Perusahaan*. 2010. Jurnal EL-MUHASABA UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Rae and Subramaniam. *Quality Of Internal Control Procedures Antecedents And Moderating Effect On Organisational Justice And Employee Fraud*. 2008. Managerial Auditing Journal Vol. 23 No. 2 pp. 104-124
- Soselisa, Ranga dan Mukhlisin. *Pengaruh Faktor Kultur Organisasi, Manajemen, Strategik, Keuangan, Dan Auditor Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi Pada Perusahaan Publik di Indonesia*. 2012. Jurnal SNA 2012 Q2.
- Sulistiyowati, Firma. *Pengaruh Kepuasan Gaji dan Kultur Organisasi terhadap Persepsi Aparatur Pemerintah Daerah tentang Tindak Korupsi*. 2007. Jurnal Ekonomi Universitas Sanata Dharma
- Wilopo. *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi: Studi Pada Perusahaan Publik Dan Badan Usaha Milik Negara Di Indonesia*. 2006. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.
- Wilopo. *Pengaruh Pengendalian Internal Birokrasi Pemerintah dan Perilaku Tidak Etis Birokrasi terhadap Kecurangan Akuntansi di Pemerintahan : Persepsi Auditor Badan Pemeriksa Keuangan*. 2005. Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi Ventura

Zulkarnain, Rifqi Mirza. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Fraud*

Pada Dinas Kota Surakarta. 2013. Accounting Analysis Journal Universitas Negeri
Semarang